

## **Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada Masa Pembelajaran Daring**

**Lia Yuliana, Syntia Indahsari Nurhasanah**  
Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding author: Lia Yuliana (e-mail: [lia\\_yuliana@uny.ac.id](mailto:lia_yuliana@uny.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru pada masa pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Berbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran, pustakawan dan kepala perpustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pemanfaatan sarana perpustakaan, guru menggunakan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi utama, pendukung dan rekreatif. Selain itu guru juga memanfaatkan bahan ajar lain dan alat peraga yang dimiliki perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran daring. Sedangkan layanan sirkulasi dan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh guru saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: pemanfaatan perpustakaan, pembelajaran daring, layanan perpustakaan

## ***Utilization of School Libraries by Teachers during the Online Learning Period***

**Abstract:** *This study aims to determine teachers' use of the school library during online learning. The research was conducted in the library of the State Junior High School (SMPN) 1 Berbah. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques consisted of interviews, observations, and document studies. The informants of this research were subject teachers, librarians, and the library head. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model. The validity of the data was tested by using triangulation of sources and techniques. The results showed that in using library facilities, teachers used library collections as the main, supporting, and recreational information source. In addition, teachers also take advantage of other teaching materials and teaching aids owned by the library to support the online learning process. Meanwhile, circulation services and information and communication technology (ICT) services are most used by teachers during online learning.*

*Keywords: library utilization, online learning, library services*

## I. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, yang salah satu fungsinya adalah fungsi edukatif di mana perpustakaan sekolah menyediakan berbagai koleksi sehingga warga sekolah dapat memanfaatkannya untuk belajar mandiri (Fadhli et al., 2021). Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dan proses belajar mengajar (Megawati, 2016). Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (Yuliana & Mardiyana, 2021). Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 3 menetapkan: “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa”. Perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas (Wavell, 2001). Perpustakaan sekolah juga memberikan kesempatan bagi siswa maupun guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Dees et al., 2010).

Perpustakaan sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa sebagai pengguna utama, namun juga bagi guru. Perpustakaan sekolah membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran (Bouazza & Al-Mufaraji, 2005; Kammer et al., 2021). Perpustakaan sangat besar manfaatnya dalam dunia pendidikan. Berbagai aktivitas pembelajaran dapat dilakukan di perpustakaan baik oleh siswa maupun guru, misalnya menggunakan referensi dalam belajar atau membuat bahan ajar. Perpustakaan merupakan jantung sebuah sekolah. Keberadaannya sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Bagi guru khususnya, perpustakaan memfasilitasi guru dalam pengembangan bahan pembelajaran dan kurikulum (Syam et al., 2021).

Kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang mewajibkan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada perpustakaan sekolah (IFLA, 2020; Igiriza et al., 2021). Kunjungan pada perpustakaan secara umum semakin menurun karena layanan dialihkan secara *online* (Decker, 2021; Medawar & Tabet, 2020). Perpustakaan sekolah juga mengalami banyak kendala dalam memberikan pelayanan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring banyak kendala (Hermanto & Agustini, 2021; Kassymova et al., 2020). Pustakawan sekolah dan perpustakaan sekolah secara umum pun juga harus menyesuaikan situasi ini (Kapanka, 2021; Umar & Nasrullah, 2021).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Pohan, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan jaringan internet yang membutuhkan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Gusti et al., 2020). Namun, dalam proses mengajar selama masa pandemi ini, tidak semua guru dapat menggunakan teknologi atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Untuk itu, guru membutuhkan kegiatan pelatihan penggunaan perangkat dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi selama pembelajaran daring (Fernando et al., 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar siswa dari jarak jauh. Tujuannya yaitu memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau lebih banyak peminat ruang belajar (Sofyana & Rozaq, 2019). Perubahan proses pembelajaran dari moda offline menjadi *online* menuntut berbagai penyesuaian layanan perpustakaan sekolah agar fungsinya dapat berjalan dengan maksimal bagi seluruh warga sekolah.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Berbah secara garis besar memiliki sarana dan prasarana berupa komputer sebanyak 10, dimana empat unit digunakan untuk kegiatan pengolahan data dan administrasi perpustakaan, 6 unit sisanya untuk pemustaka. Perpustakaan juga memiliki meja untuk siswa belajar, meja dan kursi bagi petugas, rak majalah, rak buku dan loker penitipan tas. Jumlah rombongan belajar di sekolah ini sebanyak 12 dengan jumlah siswa sebanyak 380 siswa. Ruang perpustakaannya masih belum memenuhi standar mutu yang ditetapkan meskipun desain ruangnya unik dan khas yang memberikan rasa nyaman pada pemustaka khususnya siswa.

SMP Negeri 1 Berbah dipilih sebagai lokasi penelitian 1 karena perpustakaan beroperasi selama masa pandemi dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Fokus penelitian ini yaitu pemanfaatan sarana perpustakaan yang dilakukan guru untuk mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta secara sistematis. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif terkait data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Mei 2021- Juli 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdiri atas observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan pada penelitian ini dipilih dengan kriteria terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran daring di sekolah serta pernah menggunakan sarana ataupun layanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Informan pada penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan serta tiga orang guru mata pelajaran. Data observasi didapatkan dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di perpustakaan sekolah selama beberapa hari, khususnya pemanfaatan perpustakaan oleh guru. Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari statistik pengunjung dan penggunaan pada setiap layanan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berfokus untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data kualitatif menggunakan model Huberman & Miles (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

## **III. HASIL**

Perpustakaan SMPN 1 Berbah tetap berjalan pada masa pandemi khususnya pada masa pembelajaran daring. Hampir seluruh kegiatan pemanfaatan perpustakaan dilakukan oleh guru yang masih menjalani aktivitas bekerja dari sekolah, dan oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan perpustakaan pada masa pandemi dari berbagai aspek, seperti pemanfaatan sarana perpustakaan, peminjaman koleksi perpustakaan, aktivitas membaca di perpustakaan, serta kunjungan perpustakaan.

Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran daring. Pemanfaatan perpustakaan sangat signifikan pada masa pembelajaran daring dibandingkan sebelumnya karena menurunnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Sehingga kondisi perpustakaan menjadi lebih kondusif untuk dimanfaatkan guru. Guru memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membantu proses belajar mengajar daring. Komponen utama yang dimanfaatkan oleh guru pada proses pembelajaran adalah ruang perpustakaan sebagai tempat proses pengajaran serta koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan juga menjadi komponen kunci yang paling banyak digunakan oleh guru pada masa pembelajaran daring.

Hasil observasi dan dokumentasi penelitian menemukan jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, sebagai berikut.

Tabel 1. Koleksi perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Buku teks	5.244 eksemplar
2	Buku fiksi	803 eksemplar
3	Buku non fiksi	4.441 eksemplar
4	Koleksi Audio Visual	99 eksemplar
5	E-book	315 eksemplar
6	Buku Referensi	1.172 eksemplar
7	Surat kabar	4 judul
8	Majalah	8 judul

Koleksi perpustakaan menjadi sumber daya utama yang dimanfaatkan oleh para guru dari perpustakaan pada masa pandemi. Berbagai koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMPN 1 Berbah digunakan oleh para guru sebagai sumber informasi utama, pendukung ataupun rekreatif selama proses pembelajaran daring. Sarana perpustakaan juga dimanfaatkan oleh guru pada masa pembelajaran daring. Sarana perpustakaan ini meliputi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran, termasuk fasilitas perpustakaan secara umum. Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan menyebutkan bahwa guru lebih cenderung menggunakan alat pelajaran yang tersedia di perpustakaan untuk membuat dan menyusun materi pembelajaran. Selain itu, disebutkan bahwa guru di SMPN 1 Berbah lebih banyak menggunakan koleksi tercetak dibandingkan non cetak. Pada proses pembelajaran, guru memanfaatkan perpustakaan dengan menggunakan komputer perpustakaan yang sudah terhubung dengan koneksi internet.

Kondisi sarana perpustakaan SMPN 1 Berbah sudah baik sehingga memberikan kenyamanan bagi para pemustaka khususnya guru. Berikut adalah kutipan wawancara guru W terkait sarana perpustakaan

“Kondisi sarana perpustakaan yang ada dalam kondisi yang bagus, baik, dapat digunakan dengan layak dan maksimal. Hal ini juga didukung dengan adanya Sertifikat Akreditasi yang mana dapat berarti bahwa kondisi baik secara kualitas dan kuantitas sarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.”

Selanjutnya, pemanfaatan perpustakaan sekolah juga ditinjau dari peminjaman koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan yang ada belum dimanfaatkan oleh guru dengan maksimal. Hal ini karena guru hanya membaca buku cetak ditempat secara langsung dan tidak meminjam buku untuk dibawa pulang. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara guru U sebagai berikut:

“Iya, saya memanfaatkan sarana yang ada di perpustakaan untuk mendukung selama pembelajaran ini dilakukan secara daring. Ketika ada jadwal saya masuk saya lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan karena bisa menggunakan internet yang ada untuk proses pembelajaran sehingga saya bisa mengakses *google classroom* dan *google meet* untuk berinteraksi dengan siswa secara *online* saya juga bisa menggunakan referensi buku-buku yang ada di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran, tempat di sana yang bersih dan nyaman serta petugasnya ramah pelayanan juga baik, kalau tidak menemukan buku yang kita cari mau mencarinya”

Selama pembelajaran dilakukan secara daring peminjaman yang biasanya dilakukan oleh siswa kali ini hanya diperuntukkan bagi guru dan karyawan, sehingga peminjaman buku mengalami penurunan secara drastis. Pemanfaatan perpustakaan dari aspek aktivitas membaca koleksi sudah dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran. Guru membaca koleksi di sela waktu ketika tidak sedang melakukan pembelajaran daring. Namun belum semua guru yang memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan lainnya pada masa pandemi sehingga tidak memanfaatkan dan membaca koleksi yang ada di perpustakaan. Namun, bagi beberapa guru yang memanfaatkan koleksi perpustakaan, para guru cenderung untuk membuat catatan atau poin-poin dari koleksi yang dibaca untuk memperoleh informasi atau dikemas ulang menjadi materi pembelajaran sesuai mata pelajarannya masing-masing.



Gambar 1. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh guru

Pemanfaatan perpustakaan dari aspek frekuensi kunjungan dapat dikatakan tinggi. Perpustakaan sekolah, di saat masa pandemi, menjadi salah satu tempat yang selalu dituju oleh guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran daring. Setiap hari, perpustakaan aktif di kunjungi dan dalam satu hari dapat mencapai minimal tujuh pemustaka. Biasanya, guru datang di pagi hari pada jam 07.00 WIB untuk menyiapkan pembelajaran daring sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Beberapa guru juga mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang diampu.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1 Pemanfaatan Sarana Perpustakaan

Nasrudin & Maryadi (2018) mendefinisikan sarana pendidikan yaitu segala sesuatu yang berwujud benda seperti peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Fadhli et al. (2021) menambahkan bahwa perpustakaan sekolah juga harus dilengkapi peralatan dan perabotan penunjang untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian ini, peralatan dan perabot yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 1 Berbah sudah dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran secara daring

di masa pandemi. Ketersediaan media pembelajaran menjadi hal yang utama dan sangat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Media pembelajaran yang bervariasi berupa bahan pustaka atau koleksi, alat peraga termasuk fasilitas perpustakaan lainnya seperti komputer jaringan internet dibutuhkan guru untuk mengajar online di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yantiningsih & Santoso (2015) yang mengemukakan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyediakan berbagai macam bahan pustaka baik berbentuk buku, majalah, Undang-Undang, dan lainnya untuk dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan pribadi seorang pemustaka.

Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Pada akhirnya dapat mendorong proses belajar untuk menambah informasi baru bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Hamid et al., 2020). Selain itu, perpustakaan idealnya juga memiliki koleksi berupa media instruksional, alat peraga dan multimedia yang dapat digunakan secara langsung oleh guru untuk memudahkan penyampaian pokok bahasan mata pelajaran tertentu (Nurchayono et al., 2015). Pada akhirnya, ketersediaan sarana yang ada di perpustakaan akan mendorong guru untuk berinisiatif memanfaatkan sarana perpustakaan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kondisi ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih menjadi komponen pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini akan membuat guru nyaman menggunakan perpustakaan sebagai tempat mengajar daring dibandingkan tempat lainnya di sekolah.

Lebih lanjut, fenomena pada pembelajaran daring tidak mengubah fungsi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tetap menjadi komponen utama yang mendukung kurikulum dan proses belajar mengajar di sekolah (Umar, 2013). Hanya saja, perpustakaan perlu menyesuaikan layanannya agar dapat beradaptasi untuk mendukung warga sekolah termasuk guru pada masa pandemi (Kapanka, 2021). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sari & Setyadi (2017) terkait pemanfaatan perpustakaan oleh guru. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa perpustakaan dimanfaatkan oleh guru dari beberapa aspek. Hal utamanya adalah koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, perpustakaan digunakan sebagai tempat alternatif dalam pelaksanaan belajar mengajar. Perpustakaan juga dapat digunakan oleh guru sebagai tempat yang menyediakan referensi dalam menyusun soal untuk evaluasi siswa dan menyusun penelitian tindakan kelas atau PTK (Maulida



& Rohmiyati, 2012). Pada penelitian ini, guru belum memanfaatkan perpustakaan untuk menyusun soal evaluasi mata pelajaran bagi siswa serta juga belum memanfaatkannya untuk mendukung penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **4.2 Pemanfaatan Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan merupakan komponen kunci di sebuah perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan berkaitan dengan penyediaan berbagai bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka serta penyediaan sarana penelusuran informasi yang dapat merujuk bahan pustaka tertentu (Rahayu et al., 2015). Keberadaan layanan perpustakaan di setiap perpustakaan sekolah akan beragam tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan sebuah perpustakaan. Berbagai layanan yang umum dimiliki perpustakaan dapat berupa layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan audio-visual serta layanan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, layanan perpustakaan sekolah yang paling banyak digunakan pada masa pandemi adalah layanan sirkulasi serta layanan teknologi informasi dan komunikasi/layanan komputer dan akses internet. Kedua layanan ini dinilai dapat membantu guru khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Handiningsih (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat empat layanan utama yang mendukung proses pembelajaran termasuk bagi guru. Layanan tersebut terdiri atas layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi serta layanan TIK. Pemanfaatan layanan sirkulasi pada penelitian ini memiliki manfaat bagi guru khususnya dalam mendapatkan akses bahan pustaka atau koleksi perpustakaan untuk dipinjam dalam jangka waktu tertentu. Pada akhirnya, koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber daya dalam penyusunan materi pelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Sari & Setyadi (2017) menekankan bahwa selain mendorong siswa untuk menggunakan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, guru pun juga memiliki peran yang besar khususnya untuk membudayakan minat baca bagi siswa, termasuk menjadi figur dan panutan bagi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan khususnya membaca.

Selanjutnya, keberadaan layanan TIK juga memiliki positif bagi guru khususnya pada masa pandemi. Hal ini sejalan dengan temuan kajian Asmuni (2020) yang menemukan salah satu hambatan dan problematika guru pada masa pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat

komputer dan koneksi internet. Peran perpustakaan dalam memberikan layanan komputer dan akses internet dapat membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi pada masa pandemi. Suharti (2020) mengemukakan bahwa layanan perpustakaan yang berbasis daring/online sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan pada masa pandemi. Perpustakaan harus terus berinovasi untuk mengoptimalkan fungsinya agar tetap dapat eksis digunakan oleh pemustaka. Layanan yang disediakan serta dimanfaatkan oleh perpustakaan sekolah pada dasarnya dapat digunakan oleh guru dengan maksimal, terlebih dengan pembatasan akses siswa ke sekolah. Akibatnya kunjungan perpustakaan dari pemustaka siswa menjadi berkurang. Dengan demikian, guru dapat sedikit leluasa untuk memanfaatkan dengan optimal layanan-layanan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

## V. KESIMPULAN

Perpustakaan di SMP Negeri 1 Berbah telah dimanfaatkan oleh guru-guru selama masa pandemi. Guru memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber untuk menyusun dan mempersiapkan bahan pelajaran dan sarana serta media pembelajaran seperti alat peraga, media instruksional ataupun multimedia sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran daring. Guru juga memanfaatkan layanan, terutama layanan sirkulasi serta layanan teknologi informasi dan komunikasi. Guru dapat dengan leluasa memanfaatkan layanan perpustakaan secara langsung terlebih dengan pemberlakuan pembelajaran daring yang membatasi akses siswa ke sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Bouazza, A., & Al-Mufaraji, M. N. (2005). Use of school libraries by teachers: The case of Oman. *Libri*, 55(2–3), 140–147. <https://doi.org/10.1515/LIBR.2005.140>
- Decker, E. N. (2021). Reaching academic library users during the COVID-19 pandemic: New and adapted approaches in access services. *Journal of Access Services*, 18(2), 77–90. <https://doi.org/10.1080/15367967.2021.1900740>
- Dees, D., Mayer, A., Morin, H., & Willis, E. (2010). Librarians as leaders in professional learning communities through technology, literacy, and collaboration. *Library Media Connection*,

29(2),

10–13.

<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lxh&AN=55094302&lang=es&site=ehost-live>

- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik*. Pena Persada.
- Fernando, F., Patrizia, G., & Tiziana, G. (2020). Online Learning and Emergency Remote Teaching : Opportunities and Challenges in Emergency Situations. *Societies*, 10(4), 1–18. [www.mdpi.com/journal/societies](http://www.mdpi.com/journal/societies)
- Gusti, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantara, N. L. W. S. R., & Manuhutu, M. A. (2020). Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 4, Issue 3). Yayasan Kita Menulis. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Handiningsih, A. (2015). *Peran Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 20 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hermanto, Y. B., & Agustini, V. S. (2021). The challenges of online learning during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 46–57.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- IFLA. (2020). *COVID-19 and the global library field*. International Federation of Library Associations and Institutions. <https://www.ifla.org/covid-19-and-libraries>
- Igiriza, M., Fadhli, R., Adamy, Z., Ibrahim, C., & Dina, M. (2021). School Library Service Challenges to Support Distance Learning in The Pandemic: Experiences from High School Libraries in Yogyakarta, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, December, 1–12.
- Kammer, J., King, M., Donahay, A., & Koeberl, H. (2021). Strategies for successful school librarian and teacher collaboration. *School Library Research*, 1–24.
- Kapanka, H. (2021). School library media specialists: An evolving profession in a pandemic. *IFLA Journal*, May. <https://doi.org/10.1177/03400352211011494>
- Kassymova, G. K., Arlinwibowo, J., Retnawati, H., & Kartowagiran, B. (2020). Distance Learning Policy in Indonesia for Facing Pandemic Covid-19: School Reaction and Lesson Plans.

<https://www.researchgate.net/publication/344192629>

- Maulida, R., & Rohmiyati, Y. (2012). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi guru (Studi kasus di SMA 1 Kajen Kabupaten). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 140–148.
- Medawar, K., & Tabet, M. (2020). Library collections and services during Covid-19: Qatar National Library experience . *Alexandria: The Journal of National and International Library and Information Issues*, 30(2–3), 178–190. <https://doi.org/10.1177/0955749020986377>
- Megawati, M. (2016). *Peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran siswa-siswi di SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 2, 15–23.
- Nurchayono, Supriyanto, & Sumartini, E. S. (2015). Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. In *Perpustakaan Nasional RI. Jakarta*. Perpustakaan Nasional RI. [https://scholar.google.com/scholar?q=perpustakaan&btnG=&hl=en&as\\_sdt=0%2C5#8](https://scholar.google.com/scholar?q=perpustakaan&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#8)
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Rahayu, L., Anggraeni K, R., Sumiati, O., Makariam, L., & Permatasari, R. B. (2015). *Layanan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Sari, N. M., & Setyadi, A. (2017). Pemanfaatan perpustakaan oleh guru IPS dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 311–320. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23089>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Suharti. (2020). Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 53–63. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17798>
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>

- Umar, T. (2013). Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 123–130.  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>
- Umar, T., & Nasrullah, N. (2021). School librarians during the covid-19. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 9(1), 68.  
<https://doi.org/10.24252/v9i1a8>
- Wavell, C. (2001). The impact of the school library resource centre the impact of the school library resource centre. In *Library and Information Commission Research Report 112*.  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.129.471&rep=rep1&type=pdf>
- Yantiningsih, D., & Santoso. (2015). Menciptakan perpustakaan sebagai media pembelajaran yang tenang dan nyaman (studi di perpustakaan STAIN Kudus). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 110–124.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 53–68.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526>